

Studi Analisis Keefektifan Pembelajaran E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Rembang

Ima Widayanti¹⁾, Lutfiana²⁾, Siti Nafissyatur Riyadhoh³⁾, Zahro' Amalia⁴⁾ Retno Susilowati⁵⁾

1) 2) 3) 4) 5) IAIN KUDUS

¹⁾ imawidayanti123@gmail.com

²⁾ analutfi441@gmail.com

³⁾ sitinafis@gmail.com

⁴⁾ zahroamalia88@gmail.com

⁵⁾ retnosusilowati@iainkudus.ac.id

ABSTRACT

This article aims to determine the effectiveness of e-learning during the Covid-19 pandemic at MIN 1 Rembang, and to determine the inhibiting and supporting factors in the implementation of learning. The problem in this study is how the environment influences the effectiveness of online learning in the pandemic era for MI / SD students. The research method used is qualitative data method research. The author uses qualitative data collection techniques in the form of interviews with the parties concerned via WhatsApp. Interviews are conversations between two or more people between sources and interviewers to get accurate information from trusted sources. Interviews are conducted by submitting a number of questions from the interviewer to the source. Data analysis was performed using data reduction, display, data verification and conclusion drawing. The results showed that e-learning learning at MIN REMBANG could replace face-to-face learning in schools, but the e-learning process at MIN REMBANG was not as effective as face-to-face learning. Students have difficulty understanding the subject matter and learning. It is necessary to have mature readiness to apply an online learning system.

Keywords: *E-Learning, Online Learning, Learning effectiveness*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui keefektifan pembelajaran e-learning pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Rembang, Dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh lingkungan terhadap keefektifan belajar pembelajaran daring di era pandemi pada peserta didik MI/ SD. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian metode data Kualitatif. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data Kualitatif berupa wawancara dengan pihak yang bersangkutan melalui whatsapp. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih antara narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber. Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, display, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran e-learning di MIN REMBANG dapat menggantikan pembelajaran tatap muka di sekolah, namun dari proses pembelajaran e-learning di MIN REMBANG berjalan tidak seefektif

dengan pembelajaran tatap muka. Siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan pembelajaran, Perlu adanya kesiapan yang matang untuk menerapkan sistem pembelajaran secara daring.

Kata kunci : E-learning, Pembelajaran Daring, Keefektifan belajar

PENDAHULUAN

Panduan penggunaan sumber belajar Offline dan Online merupakan keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik dan kesulitan melepaskan dari pemanfaatan sumber belajar yang digunakan di ruang kelas. Dikarenakan metode secara langsung atau tatap muka lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran Online. Selain itu, keterbatasan dalam mengakses internet, pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan pembelajaran online (Yaumi, 2018).

Covid 19 berdampak besar bagi dunia pendidikan, dengan ditutupnya instansi pendidikan seperti jenjang perguruan tinggi, sekolah menengah atas, dan tak terkecuali sekolah dasar. Adanya penutupan sekolah mengakibatkan siswa mau tidak mau belajar dari rumah. Bahwasannya pembelajaran online merupakan hal yang baru baik bagi guru, siswa maupun orang tua. Berhasil tidaknya pembelajaran tergantung bagaimana kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua.

Proses pembelajaran E-learning secara daring yang diterapkan di MIN 1 REMBANG dilakukan dengan menggunakan aplikasi E- learning sebagai proses pembelajarannya, Tak hanya itu guru juga menggunakan bantuan aplikasi whatsapp, dan google form sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran menggunakan E-learning pada masa pandemi Covid-19 dirasa tidak efektif bagi siswa maupun guru. bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau e-learning. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online (Yaumi, 2018).

Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan peserta didik membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan E-learning sebagai media pembelajaran di MIN 1 REMBANG, keefektifan dari sistem pembelajaran E-learning pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 REMBANG, dan dampak pembelajaran E-learning pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 REMBANG.

METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian artikel ini, penulis menggunakan metode data Kualitatif. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data Kualitatif berupa wawancara dengan pihak yang bersangkutan. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih antara narasumber dan pewawancara untuk

mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai keefektifan pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19, dan mengetahui dampak dari adanya pembelajaran daring di MIN 1 REMBANG. Pembelajaran daring yang dimaksud adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang dapat diakses melalui internet.

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 REMBANG. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara via Whattshap dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu di kelompokkan datanya. Tahap display data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan (Miles, M. B., & Huberman, M.,1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan E-learning sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 REMBANG

Proses belajar berbasis e-learning, Peserta didik membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik (Rustiani,dkk., 2019). Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah smartphone (handphone pintar), komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis e-learning. Namun, tidak semua keluarga/orang tua mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata.

Di sekolah tingkat dasar sebagian besar materi pelajaran disampaikan secara konvensional sehingga materi terlihat kurang menarik. Pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran untuk merencanakan proses belajar mengajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet. Model pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai keberhasilan dalam suatu tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring haruslah disesuaikan dengan kemampuan guru dan siswanya agar pembelajaran tidak saling memberatkan. Untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang menarik pembelajaran haruslah didesain secara sederhana, personal dan cepat. Sistem yang sederhana akan memudahkan siswa

dan guru dalam memanfaatkan media teknologi dan menu yang ada sehingga waktu yang disediakan dalam pelaksanaannya bisa dimanfaatkan dengan baik. Personal disini tujuannya agar guru dan siswa dapat berinteraksi seperti pembelajaran didalam kelas atau tatap muka sehingga memudahkan guru dalam menghadapi persoalan yang dihadapinya. pembelajaran daring juga dilaksanakan cepat yang bertujuan agar siswa lebih cepat menangkap materi pembelajaran yang diberikan guru meskipun dilakukan melalui bantuan aplikasi gadget.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan E-learning yang dilakukan dengan sistem daring yang dilakukan di MIN 1 REMBANG, Guru memberikan materi pelajaran secara online dengan media gadget melalui bantuan aplikasi whatsapp, E- learning, dan google form sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik meskipun tidak dilakukan secara langsung. Konsep pembelajarannya sama dengan pembelajaran seperti biasanya hanya saja materi yang diajarkan lebih disederhanakan lagi, dan waktu pembelajaran juga dipersingkat agar tidak terlalu menekan siswa. Dalam memberikan materi pelajaran guru melakukannya dengan bantuan aplikasi whatsapp dan E-learning sedangkan untuk evaluasinya melalui bantuan google form. Penggunaan ketiga aplikasi tersebut tentu sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran daring ini, selain penggunaannya yang mudah aplikasi ini juga tidak terlalu memakan banyak cara sehingga memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pembelajaran bisa berjalan dengan semestinya.

2. Keefektifan Pembelajaran E- Learning pada Masa Covid-19 di MIN 1 REMBANG

Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014:11) efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya. Mardiasmo (2004:134) sebagaimana dikutip Alisman (2014:50), menyatakan bahwa efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif.

Salma, dkk (2013 :105) menjelaskan persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada online learning di mana adanya jarak antara pebelajar dan pemelajar. Pada pemberlajaran ini pemelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pebelajar belajar. Rovai (Mahardika:2002) menyatakan bahwa alat penyampaian bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan disain mata pelajarn menentukan keefektifan belajar. Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk mengangkat pembelajaran bermakna.

Sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara pelajar dan pembelajar. Bagaimana respon pelajar terhadap apa yang disampaikan oleh pembelajar.

Pembelajaran menggunakan E- learning di MIN 1 REMBANG dilakukan dengan menggunakan aplikasi E- learning sebagai proses pembelajarannya, Tak hanya itu guru juga menggunakan bantuan aplikasi whatsapp, dan google form sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Aplikasi E-learning dipilih dengan alasan didukung langsung oleh kementrian agama, dan diharapkan mendukung berlangsungnya pembelajaran daring tersebut. Dalam memberikan materi pelajaran guru melakukannya dengan bantuan aplikasi whatsapp dan E-learning sedangkan untuk evaluasinya melalui bantuan google form.

Pembelajaran menggunakan E-learning dirasa tidak efektif bagi siswa maupun guru. bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau e-learning. Adanya banyak faktor yang menjadikan pembelajaran daring kurang efektif yakni diantaranya : banyak dari siswa yang menggunakan HP nya hanya untuk bermain dan melupakan tugasnya untuk belajar dan banyaknya beban tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, banyak materi pembelajaran yang seharusnya sudah tersampaikan banyak yang terlewatkan, siswa terlalu enjoy sehingga tidak fokus terhadap pembelajaran. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan peserta menjadikan proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan.

3. Dampak Pembelajaran *E-Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 REMBANG

Dalam Pembelajaran E-learning dengan menggunakan sistem daring banyak dampak yang mengakibatkan siswa, guru, dan orangtua. Agar pembelajaran E-learning di masa pandemi Covid-19 ini terlaksana secara maksimal, maka dari itu guru beserta orang tua harus melakukan kerjasama yang erat dan peran orangtua pun harus selalu aktif dalam mendampingi anak dalam belajarnya, orangtua harus selalu memperhatikan kemampuan anak serta melihat perkembangan anak, bukan hanya perkembangan saja melainkan dilihat dari segi kemampuan anak dalam proses penyelesaian pembelajaran.

Ada Beberapa Dampak dalam proses pembelajaran E-learning terlaksana akibat pandemi covid-19 yang meliputi :

a) Dampak terhadap Murid

Para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, selanjutnya yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya,

bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak selanjutnya yang dialami murid yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak - anak jenuh. Adapun dampak lainnya yaitu murid akan kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan teman-temannya tetapi kali ini mereka tidak biasa dan hanya sendiri di rumah bersama orang tua, interaksi dengan sesama teman, guru dan orang-orang disekolah akan menjadi berkurang terutama dalam hal komunikasi.

b) Dampak terhadap orang tua

Dampak yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua dan itu semua menjadi konsekuensi orangtua. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu mereka harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anaknya untuk mendampingi belajar online, untuk mendampingi anak-anak dalam belajar online tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang akan menjadi berkurang.

c) Dampak terhadap guru

Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu. Guru dituntut Kreatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran daring.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan belajar para peserta didik tidak seperti pada saat mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara langsung di ruang kelas. Siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan pembelajaran, Perlu adanya kesiapan yang matang untuk menerapkan pembelajaran E-learning di masa pandemic Covid-19. Penggunaan media e-learning dalam proses pembelajaran di dirasa tidak efektif bagi siswa maupun guru. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan peserta menjadikan proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan.

beberapa dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Dampak terhadap orang tua yakni adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Serta perlu adanya pengawasan orang tua terhadap anak

dan memantau dalam pembelajaran daring. Dampak terhadap guru yaitu Guru dituntut Kreatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan terutama untuk peserta didik agar tidak merasa mudah bosan dan jenuh saat pembelajaran E-learning di masa pandemi Covid-19. Bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Cleveland-Innes, M & Garisson, D. R. 2005. In Online Learning : Interaction Is Not Enough.
- Daheri Mirzon, dkk. 2020. Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring, Jurnal BASICEDU Research & Learning in Elementary Education 4 (4) 775-778.
- Elyas Hadi Amanda, 2018. Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Warta Edisi : 56, Universitas Dharmawangsa.
- Ghaniem, Hanan Ahmad. 2020. Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Jakarta).
- Hanum Numiek Sulistyono. 2013. Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK TELKOM SANDHY PUTRA PURWOKERTO). Jurnal Pendidikan Vokasi 3 (1).
- Hartanto Wiwin, Staf Pengajar Program Studi Ekonomi FKIP UNEJ. Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran.
- Huberman, M & Milles, M., B. 1994. Qualitative Data Analysis Second Edition. SAGE Publications.
- Ika Handaria Oktafia, dkk. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH), Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) 8 (3).
- Masruri. 2014. Analisis Efektifitas Program Nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan. Padang: Akademia Permata.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis. London: Sage Publications.
- Rustiani, R., Djafar, S., Rusnim, R., Nadar, N., Arwan, A., & Elihami, E. (2019, October). Measuring Usable Knowledge: Teacher's Analyses of Mathematics for Teaching Quality and Student Learning. In International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series (pp. 239-245).
- Ravianto J. 2014. Produktivitas dan Pengukuran, Jakarta. Binaman Aksara.
- Widiyono Aan. 2020. Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19, Jurnal Pendidikan 8 (2).